

**KONSEP MASYARAKAT SYEIKH SITI JENAR  
DALAM NOVEL HEPTALOGY KARYA AGUS SUNYOTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama Islam (S.Ag)**

**Oleh:**

**GEBBY ENDRA SAPUTRA  
NIM : 13510054**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHLUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B.2791/Un.02/DU/PP.05.3/9/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP MASYARAKAT SYEIKH SITI JENAR DALAM  
NOVEL HEPTALOGY KARYA AGUS SUNYOTO

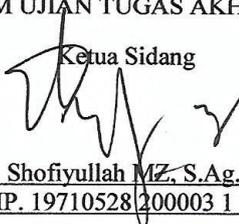
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GEBBY ENDRA SAPUTRA  
NIM : 13510054  
Telah diujikan pada : 11 September 2019  
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

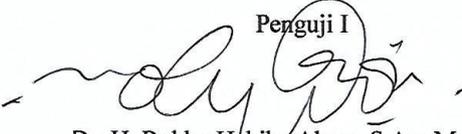
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

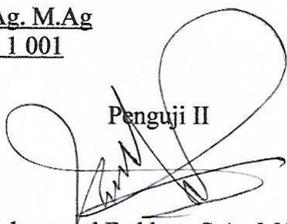
Ketua Sidang

  
Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19710528200003 1 001

Penguji I

  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji II

  
Muhammad Fatkhan, S.Ag. M.Hum.  
NIP.19720328 199903 1 002

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN  
Dr. Almi Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156, Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**DOSEN** : Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag. M.Ag  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Uin Sunan Kalijaga

**Nota Dinas**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada:  
**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

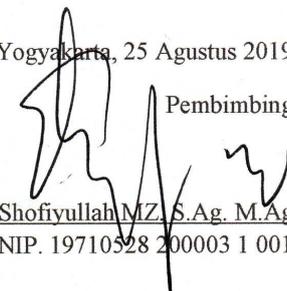
Nama : GEBBY ENDRA SAPUTRA  
Nim : 13510054  
Judul : **Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar Dalam Novel Heptalogy Karya Agus Sunyoto**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), Sarjana Filsafat Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara Gebby Endra Saputra di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 25 Agustus 2019

Pembimbing

  
Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag. M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gebby Endra Saputra  
NIM : 13510054  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul : Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar dalam Novel Heptalogy Karya Agus Sunyoto

Menyatakan bahwa :

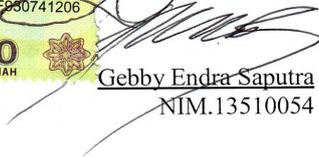
1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya, yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2019



ng menyatakan,

  
Gebby Endra Saputra  
NIM.13510054

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang sederhana ini Kupersembahkan Untuk :

Ayah dan Ibuku

Abang-Abangku, serta Adik-Adik tercinta

Dosen Pembimbing

Calon pendampingku

IKMAA Yogyakarta

Sahabat-Sahabatku

Almamater tercinta jurusan Filsafat Agama

Fakultas ushuluddin dan pemikiran islam

UIN Sunan kalijaga

yogyakarta

## **MOTTO**

**“Manusia secara fitrah adalah merdeka. Manusia sesamanya adalah setara dan sederajat. Maka, tidak benar jika ada manusia sesama manusia saling memperbudak”<sup>1</sup>**

**(Syeikh Siti Jenar)**

---

<sup>1</sup> Agus Sunyoto, *Sang Pembaharu: Perjuangan Dan Ajaran Syeikh Siti Jenar*, Buku 4, Cet. 1, (Yogyakarta, Lkis, 2004), hlm 8

## KATA PENGANTAR

*Bismillāh al-Rahmān al-Rahīm*

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta kehidupan bagi umat manusia. Tiada zat yang patut disembah selain hanya kepada Allah, sesungguhnya hanya kepada-Nya lah tempat manusia berserah diri, bertaqwa, tawakal, meminta pertolongan, meminta ampunan, serta karunia nikmat yang patut untuk disyukuri. Tidak lupa kita bersholawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari kelak kemudian. Semoga kita selalu diberikan hidayah hidup untuk tetap ke jalan-Mu. *Aamiin*. Skripsi ini merupakan tugas akhir dari yang harus diselesaikan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam filsafat agama pada fakultas ushuluddin dan pemikiran islam UIN sunan kalijaga yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai *Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar Dalam Novel Heptalogy Karya Agus Sunyoto*. Peneliti menyadari akan kekurangan dan kelemahan yang di alami dalam menyelesaikan skripsi ini. Tentu dibalik layar pencapaian suatu karya, tak lepas ada dorongan, motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Dr. Alim roswantoro, M.Ag. beserta Staf.

3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Dr. H. Robby habiba abror, S.Ag. M.Hum. dan kepada bapak Muh. Fatkhan S.Ag. M. Hum selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat islam.
4. Seluruh Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat islam yang senantiasa memberikan wejangan serta motivasi tentang kebijaksanaan.
5. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag selaku pembimbing skripsi. Yang memberikan tantangan dalam penyusunan skripsi ini. Serta memberikan motivasi, pengarahan, mengkritik dan mengajarkan akan kesungguh-sungguhan dalam mencapai suatu tujuan.
6. Seluruh Staf dan karyawan Tata Usaha Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membantu memperlancar segala urusan kampus.
7. Kedua orang tuaku, Ayah Adek Ibrahim dan Ibu Endrawati yang selalu memberikan kasih dan sayang, semangat, motivasi, dan banyak mengajarkan arti akan kehidupan, serta memberikan pengertian terhadapku dan selalu mendukung semua kegiatan atau hal apapun yang baik dalam kehidupanku.
8. Abangku Feri Fernandhes dan Yopi Endra Kasih yang selalu memberikan dukungan terhadapku. Serta adikku Wahyu Nugraha dan Dedek Suhenderah, dua pembalap hebat asal jambi ini yang menjadi semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini, karena dorongan dan semangatnya mampu membuat diri bangun dari keterpurukan, dan adik bungsuku annisa sahara kasih semoga adik bisa lebih dari abang.

9. IKMAA Yogyakarta, terima kasih atas rumah kedua yang menjadi tempat mengadu, berproses, bertukar pikiran serta tempat mengadu curhatan. dan terima kasih atas dorongan dan semangat kalian dalam penyelesaian skripsi ini.
10. HMI komisariat Ushuluddin, terima kasih atas proses pengkaderannya selama ini, serta support dan dukungan kalian selama ini.
11. Sedulur-dulurku angkatan 2013, syahril gunawan, ahamd syafi'i, mahelli andi, dedi saputra, eprawadi, dan fahrizal, yang selalu menguatkan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Jundi, Sulton, Yoga, Sofian, Bang Ndut, Bonex, Aka, Heni, Ardi, Sakti dan Mahelli andi atas dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi ini selama di jogja.
13. Keluarga samara bunda desta, mas antok, nadin, hilma, iwan, restu yang selalu perhatian dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat seperjuanganku Arinaldi Nugraha, Rifki Mustofa, Aprido, Amin Qodri, F.A.fauzan, Syukron Jazilah, Darul Qutni, firdauz kecil dan Ahlul Azhar yang tiada letihnya mengayomiku dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Adik-adik yang selalu menemaniku dalam menulis skripsi ini, Amalan Choiri, Muhammad Syukron, Riyad, Budi, dan lain-lainnya.
16. Rizqatul jaida, yang selalu ada dalam setiap keadaan, selalu sabar menghadapiku, selalu memberi bukti bukan janji, tidak pernah mengeluh walau dalam kesusahan, selalu marah-marah ketika malas untuk mengerjakan skripsi ini, terima kasih atas perjuanganmu selama ini.

17. Joglo Kafe Sorowajan menjadi sejarah dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas waktu dan kopi yang kalian sajikan, sehingga penulis dapat membuka pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Dan seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kalian.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan wacana sejarah keislaman indonesia selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Penyusun

Gebby Endra Saputra  
NIM. 13510054

## ABSTRAK

Sebagai seorang sastrawan, Agus Sunyoto cukup unik dan menarik untuk melihat Konsep masyarakat Syeikh Siti Jenar. Salah satunya dengan Novel Heptalogy Syeikh Siti Jenar yang menggambarkan perjuangan untuk keluar dari keterpurukan dan penindasan terhadap masyarakat. Selain itu, cara penelitian yang dilakukan oleh Agus Sunyoto tidak hanya berdasarkan sumber naskah ataupun teks-teks badab. Akan tetapi uniknya Agus Sunyoto melakukan penelitian sosial terhadap ajaran Syeikh Siti Jenar yang ada di sekitarnya.

Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Konsep masyarakat Syeikh Siti Jenar dalam Novel Heptalogy karya Agus Sunyoto. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka yang bersifat Kualitatif-deskriptif kemudian menggunakan analisis deskriptif-hermeneutika.

Subjek penelitian ini adalah adalah tujuh Novel Syeikh Siti Jenar karya Agus Sunyoto. Yaitu, *Suluk Abdul Jalil, Perjalanan Ruhani Syeikh Siti Jenar* jilid satu dan dua. Kemudian, *Suluk Sang Pembaharu, Perjuangan dan Ajaran Syeikh Siti Jenar* jilid ke tiga, empat, dan lima. *Suluk Malanag Sungsang, Konflik dan Penyimpangan Ajaran Syeikh Siti Jenar* jilid enam dan tujuh.

Dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar adalah membangun tatanan baru yang di dalamnya terdapat sebuah masyarakat yang sadar akan keberadaan dirinya sebagai manusia yang merdeka, sederajat, dan seluruh aspek kehidupan baik berupa nilai, amal perbuatan, jalan pikiran, jiwa dan raga terpancar dari nilai-nilai islam. Konsep masyarakat menurut Syeikh Siti Jenar adalah sekumpulan manusia yang memiliki derajat yang sama dan saling bekerja sama. Pemikiran Syeikh Siti Jenar tentang konsep masyarakat tidak seluruhnya dapat diterima oleh umat islam itu sendiri, karena terdapat suatu ide yang dianggap kontroversial.

Kata Kunci : Agus Sunyoto, Syeikh Siti Jenar, Konsep Masyarakat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latang Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Telaah Pustaka .....	12
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II SYEIKH SITI JENAR DAN TINJAUAN UMUM TENTANG MASYARAKAT.....</b>	<b>19</b>
A. Biografi Syeikh Siti Jenar .....	19
B. Ajaran Syeikh Siti Jenar.....	23
C. Tinjauan Umum Tentang Masyarakat.....	27
<b>BAB III DESKRIPSI NOVEL HEPTALOGI SYEIKH SITI JENAR KARYA AGUS SUNYOTO .....</b>	<b>40</b>
A. Biografi Singkat Agus Sunyoto .....	40
B. Karya-karya Agus Sunyoto .....	42
C. Deskripsi Novel Heptalogi Syaikh Siti Jenar Karya Agus Sunyoto .....	43
<b>BAB IV ANALISIS TERHADAP KONSEP MASYARAKAT SYEIKH SITI JENAR DALAM NOVEL HEPTALOGY KARYA AGUS SUNYOTO .....</b>	<b>78</b>
A. Eksistensi Syeikh Siti Jenar .....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106

B. Saran-saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>112</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latang Belakang Masalah

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt melalui utusan-Nya Muhammad Saw, yang ajarannya terdapat dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup> Islam juga mengatur tentang hubungan manusia dalam menjalani roda kehidupan, ia mengajarkan bagaimana melakukan hubungan yang baik antara manusia dan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan makhluk lainnya. Agama sangat dibutuhkan oleh penganutnya karna dengan agama kehidupan ini akan berjalan dengan baik dan tentram. Agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain dengan itu agama islam hadir sebagai penyelamat manusia.

Islam menurut istilah adalah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah Swt, bukan dari manusia.<sup>2</sup> Nabi Muhammad Saw ditugaskan oleh Allah Swt untuk menyebarkan ajaran islam kepada manusia. Dalam proses penyebarannya Nabi Muhammad mencoba memberikan pemahan yang mudah untuk dimengeti oleh umat manusia yaitu dengan praktik maupun keterangan dalam proses pendakwahnya. Agama islam mempunyai pengertian yang luas

---

<sup>1</sup> M. Abdul karim, *Islam Nusantara*, (Cet 1 Yogyakarta, Pustaka Bool Publisher, 2007), hlm, 26

<sup>2</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Komtemporer*. (Amzah. Jakarta 2006), hlm 7

dibanding dengan agama pada umumnya, kata islam berasal dari bahasa arab diantaranya :

- a) *Salam*, yang artinya selamat, aman sentosa dan sejahterah, yaitu aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia didunia dan akhirat.
- b) *Aslama*, yang artinya berserah diri hanya kepda Allah SWT, tunduk dan patuh terhadap aturannya dan menjahui segala larangannya.
- c) *Silmun*, yang artinya adalah keselamatan atau perdamaian yaitu mengajarkan akan keberagaman dalam berkehidupan bermasyarakat.
- d) *Sulamun*, yang artinya adalah tangga atau kendaraan yang mana akan mengantarkan manusia kepada hidup yang bahagia.<sup>1</sup>

Pengertian diatas menggambarkan bahwa islam adalah penyelamat bagi umat manusia didunia maupun di akhirat. Dan sebagai pedoman agar manusia dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk serta yang hak dan yang batil<sup>2</sup>. Nabi Muhammad Saw, menyebarkan agama islam yang awalnya dari keluarga terdekat kemudian berkembang luas hingga benua asia bahkan di indonesia sekalipun dan antara lain di pulau jawa. Dalam hal ini penyebaran islam terus terjadi dan terus berkembang hingga wafatnya Nabi Muhammad Saw, dan lanjutkan oleh para sahabat, ulama, tabiin dan generasi sesudahnya dalam periode tertentu.

Islam masuk ke Indonesia, khususnya di pulau Jawa tidak hanya melalui orang-orang gujarat India yang melakukan perdagangan pada saat itu, Geertz dalam karyanya yang diterjemahkan dalam bahsa indonesia, *Abangan, Santri*,

---

<sup>1</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Komtemporer*, hlm 6.

<sup>2</sup> Ikhtiar Baru, *Ensiklopedia*, Jilid II, hlm 246.

*Priyayi, Dalam Masyarakat Jawa.* Menjelaskan bahwa islam yang dianut oleh masyarakat Jawa pada saat itu memiliki corak khas mistik India dan telah bercampur dengan hinduisme, budhiesme, animisme yang telah ada dalam masyarakat Jawa.<sup>3</sup> akan tetapi islam masuk ke pulau Jawa juga melalui orang-orang Arab langsung, menurut Nieman Pinjaple Dan Hamka, bahwa masuknya islam ke Jawa berasal dari oran-orang Arab, pendapat ini didasarkan oleh kenyataan bahwa mayoritas penduduk indonesia menganut paham mazhab Imam Syafii yang dominan di wilayah semenanjung Arabia bagian selatan.<sup>4</sup>

Beragam pendapat mengenai proses masuknya islam di indonesia, dan semua itu melalui jalur perdagangan, baik darat maupun lautan. Menurut Snouck Hurgronje bahwa sumatera masuk kedalam katagori penyebaran islam di nusantara, dengan pendapat adanya orang-orang islam di india, kemudian adanya jalur perdangan antara india selatan dengan kepulauan indonesia, dan adanya elemen islam yang sangat menonjol dalam kegiatan perdagangan.

Sumanto Al-Qurtubi juga berpendapat bahwa islam yang di anut oleh masyarakat Jawa pada umumnya berasal dari hasil dakwah orang-orang Cina yang melakukan pelayaran dan proses perdagangan dengan penduduk setempat di daerah bagian pesisir yaitu Gresik, Tuban, Dan Surabaya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Clilfford Geertz, *Dalam Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Terj, Aswab Mahasin), Jakarta: Pustaka Jaya, hlm, 170

<sup>4</sup> Purwadi, *Sejarah Sunan Kalijaga Sintesa Ajaran Walisongo Vs Syeikh Siti Jenar*, hlm.4-5

<sup>5</sup> Sumanto Al-Qurtuby, *Arus Cina-Islam-Jawa Bongkar Sejarah Atas Peranan Tionghoa Dalam Penyebaran Agama Islam Di Nusantara Abad XV Dan XVI*, (Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003), hlm. 38

Ahli sejarah juga menjelaskan bahwa masuknya islam di pantai utara pulau Jawa melalui proses *mission sacre* yaitu proses penyebaran yang dibawakan oleh para muballigh yang manjadi padagang pada saat itu.<sup>6</sup> Proses itu awal mulanya dilakukan secara individual. Mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban syari'at islam dengan menggunakan pakaian yang bersih dan memelihara kebersihan badan, dan tempat tinggal serta rumah-rumah ibadahnya.<sup>7</sup> Dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu melihat sikap yang sederhana, sopan santun, tolong menolong dan bertutur kata yang baik.<sup>8</sup>

Sikap seperti inilah yang menjadikan daya tarik bagi penduduk pribumi yang pada saat itu memeluk agama hindu atau budha, mereka tertarik akan kepribadian kaum muslim itu dan menarik mereka untuk memeluk agama islam. Dari proses penyebaran Agama islam di pulau jawa inilah yang melahirkan tokoh-tokoh ulama penyebar islam yang mampu marangkul dan menggenggam masyarakat jawa dengan metode dakwah kultural dan mengajarkan budaya tasawuf yang pada dasarnya sudah ada pada saat itu, dan metode yang dibawa pun disambut sejuik dikalangan masyarakat setempat, mereka dikenal dengan sebutan walisongo.<sup>9</sup>

Mereka benar-benar menjadi penyebar agama islam di pulau jawa. Karena pulau itu menjadi pusat pemerintahan dari keseluruhan kepulauan di indonesia, baik pada zaman Sriwijaya, Majapahit, Mataram I, maupun

---

<sup>6</sup> Sayed Alwi B, Tahir Al-Haddad, *Sejarah Perkembangan Islam Di Timur Tengah Jauh*, Terj. Dziya Shahab (Jakarta: Al-Maktabah Addaimi, 1957), hlm. 112-114

<sup>7</sup> Arnold, *The Preaching*, hlm. 383, Grosset & Dunlap, *The Travels*, hlm.249-250.

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama*, (jakarta: kencana-prenda media group 2013) hlm. 33

<sup>9</sup> Van Hoeve, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, hlm. 173-175

Mataram Mataram II, maka ketika Mataram II menjadikan agama islam sebagai agama kerajaan, dengan sendirinya penyebaran islam itu secara teratur tersiar ke daerah-daerah di seluruh kepulauan.

Seperti diketahui, bahwa para wali itu juga cenderung pada tasawuf dalam menyebarkan agama islam, dan tasawuf pun sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena ajaran ini berfungsi sebagai benteng untuk mempertahankan diri dengan nilai-nilai rohaniyah yang baru dari hal-hal yang bersifat materealistik.<sup>10</sup>

Ajaran inilah yang nantinya akan disampaikan kepada masyarakat jawa dalam memahami islam lebih dalam. Dengan memperkenalkan ajaran tasawuf, Walisongo berupaya mengembangkan islam di tengah masyarakat jawa yang kaya akan keragaman religi.

Pembicaraan tasawuf dalam konteks ke-indonesia-an tentu akan tertuju kepada seorang tokoh yang di anggap kontroversial pada saat itu, ialah Syeikh Siti Jenar. Seseorang yang sempat menggegerkan peran dan usaha dakwah ulama' pulau jawa yakni walisongo. Hal inilah yang pada akhirnya mengantarkan pada fatwa hukuman mati yang dijatuhkan oleh walisongo dengan meminjam kekuasaan sultan demak.<sup>11</sup> Akhirnya pun ia menemukan kehidupan yang hakiki yang mana menurut orang awam itu adalah kematian yang ditakuti.

Syeikh Siti Jenar adalah putra Syeikh Datuk Sholeh, seorang ulama asal malaka, Ia juga dikenal sebagai penyebar ajaran Sasahidan yang berpijak

---

<sup>10</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, hlm. 593.

<sup>11</sup> Abdul Munir Mul Khan, *Syeikh Siti Jenar Dan Ajaran Wahdatul Wujud* (Dialog Budaya Dan Pemikiran Jawa-Islam), Yogyakarta: Percetakan Persatuan, 1985, hlm. 107

pada konsep *Manunggaling Kawula-Gusti*. Ia juga di anggap sebagai penggagas gagasan kelompok baru dengan megubah konsep feodalistik kawulo (*hamba/budak*) menjadi egaliter melalui pembukaan hunian-hunian baruyang di sebut Lemah Abang. Hal inilah yang nantinya akan menjadikan kelompok tersebut dikenal sebagai kelompok abangan.<sup>12</sup>

Menurut Syeikh Siti Jenar Manusia secara fitrah adalah merdeka. Manusia dengan sesamanya adalah setara, sederajat. Maka tidak benar bila ada manusia “*Kawula*” yang sah diperbudak dan ada manusia “*Gusti*” yang sah pula meperbudak. Karena sejatinya manusia adalah merdeka, bebas untuk berekspresi dan menyatakan pendapat. Lahirnya konsep *Kawula-Gusti* (misalnya) merupakan fakta sejarah dan konstruksi sosial yang mendehumanisasi. Dehumanisasi bukanlah takdir tuhan, melainkan hasil dari ketidakadilan yang menghasilkan kekejaman-kekejaman, kolonialisasi, dominaso dan hegemoni. Dan semua itu dalam bahasa tokoh pendidikan kritis, Henry Girouk (1983) harus di lawan dengan teori perlawanan (*the theory of resistance*).<sup>13</sup>

Manusia merupakan makhluk sempurna yang di cipatakan Allah di muka bumi ini, selain menjadi manusia yang individu juga menjadi manusia yang sosial. Karena manusia itu saling membutuhkan satu sama lain termasuk lingkungannya. Manusia memiliki fitrah keagungan dan kemuliaan sebagai makhluk yang paling sempurna yang disebut dengan adimanusia (*al-insan al-*

---

<sup>12</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, Cet 1, (Depok: Pustaka Iman Dan Lesbumi PBNU, 2016 ), hlm 302.

<sup>13</sup> Agus Sunyoto, *Sang Pembaharu: Perjuangan Dan Ajaran Syeikh Siti Jenar*, Buku 4, Cet. 1, (Yogyakarta, Lkis, 2004), hlm VIII.

*kamil*), semua dicitakan oleh Allah di muka bumi ini dengan maksud di jadikan sebagai wakil-Nya (*khalifah Allah Fil al-ardl*).<sup>14</sup>

Sesungguhnya dalam diri manusia memiliki hasrat yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat, yang berupa hasrat untuk membela diri, hasrat untuk berjuang, menjaga esensi dari kemanusiaan itu sendiri, bahkan hasrat untuk mendapatkan kebebasan dalam hidup bermasyarakat. Keinginan hasrat-hasrat yang tumbuh dalam pikiran manusia untuk selalu ingin hidup di tengah-tengah masyarakat agar hasratnya dapat tersalurkan.<sup>15</sup> Syeikh siti jenar menekankan pada bangkitnya kepribadian sehingga hidup tidak hanya tampak hidup. Tetapi betul-betul hidup yang memiliki hak, kemandirian dan kodrat. Hidup adalah sebuah eksistensi. Eksistensi yang tidak menguasai atau dikuasai oleh manusia lainnya.

Sebagai seorang tokoh revolusioner islam dipulau jawa yang membuat pemberontakan terhadap kekuasaan, menentang dan mengkritisi sistem kekuasaan yang terjadi pada saat itu. konsep masyarakat yang ditawarkan oleh syeikh siti jenar mendapat lirikan dari para penguasa dan menjadi ancaman di kalangan penguasa maupun bangsawan.

Syeikh Siti Jenar berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat jawa baik dari segi kemanusiaan maupun segi kerohanian. Dari segi kemanusiaan diajarkan kepada mereka bahwa mereka adalah diri yang merdeka. Diri yang bisa melampaui tingkatan manusia dan alam. Sejak manusia lahir ke dunia fana ini, tiap-tiap pribadi memiliki fitrah keagungan dan kemuliaan sebagai

---

<sup>14</sup> Agus Sunyoto, buku empat, hlm. 78

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi*, Bina Ilmu, Surabaya, 1985, hlm. 37

makhluk paling sempurna yang disebut *Insan Kamilatau Adi Manusia*. Dalam segi kerohanian, ia mencoba mengangkat derajat masyarakat Jawa, Sunda, dan pribumi. Orang pribumi boleh berhubungan dengan tuhan. Tuhan tidak membatasi kebangsaan seseorang. Apalagi dia mengajarkan bahwa hubungan dengan tuhan itu bisa dilakukan langsung dengan cara pribadi, karena sejatinya langsung tidak harus dengan perantara.

Kehidupan manusia saat ini mengalami krisis sosial, krisis struktural bahkan krisis spritual. Dan semua itu merupakan persoalan yang mendasar yang mengahampiri masyarakat pada saat ini, yaitu makna hidup bagi manusia.<sup>16</sup> Manusia telah kehilangan identitas diri sebagai seorang manusia yang memiliki jiwa sempurna, semua itu terjadi karena perkembangan zaman yang mulai melumpuhkan akal sehat sehingga kita terbawa dengan kehidupan duniawi. Kekayaan melimpah, tapi jiwa mengalami kekeringan. Sehingga itu manusia sekarang sudah menjadi robot, yang mana segala sesuatu diukur atas dasar materi.<sup>17</sup>

Kekacauan yang terjadi tak lain berkaitan dengan soal keyakinan (*agama*). Namun hal itu hanya ekor dari persoalan-persoalan kepentingan (*politik/kekuasaan*) yang bisanya hanya mengajak, bukan menggenggam, demi mendukung kepentingannya bahkan sekalipun tuhan dijadikan sebagai tameng untuk mencapai tujuan tersebut. Kondisi demikianlah yang melatarbelakangi timbulnya pemikiran dan semangat Syekh Siti Jenar dalam

---

<sup>16</sup> Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 48

<sup>17</sup> Nurcholish Majid, *Islam, Kemordenan, Dan Keindonesiaan*, (Bandung : Mizan, 2008), hlm. 210

mengembalikan semangat bermasyarakat maupun mengembalikan tatanan lama menjadi tatanan baru.

Seperti yang di ungkapkan oleh Mustofa Bisri dalam kata pengantar novel Agus Sunyoto, bahwa kepentingan kekuasaan yang pernah terjadi telah bercampur dengan semangat keberagaman yang tidak ditunjang oleh pendalaman pemahaman, dan kebodohan menyadari garis batas yang memang tipis antara semangat keagamaan dan nafsu yang tersembunyi<sup>18</sup>.

Seperti halnya kehidupan yang terjadi di *daeyeuh pakuan pajajaran sunda* (Kerajaan Sunda). ”kemakmuran dan kemuliaan hanya dapat dinikmati oleh segelintir manusia yang dekat dengan pusat kekuasaan, sementara mayoritas penduduk masyarakat pada saat itu tidak beruntung nasibnya, atau hanya bisa menerima kenyataan yang telah di tetapkan oleh kekuasaan. Beratus ribu masyarakat yang tinggal di ibu kota kerajaan dengan status budak yang setiap saat diperjualbelikan kepada pihak kekuasaan. Ini yang menyakitkan dirasakan oleh Syaikh Siti Jenar, bagi beliau masyarakat sangat menginginkan tatanan masyarakat yang di bangun oleh Nabi Muhammad, yaitu tatanan masyarakat yang sederhana dan sederajat, tidak ada batasan dan perbedaan suku maupun rass.<sup>19</sup>”

Kehidupan di Dayeuh Pakuan Pajajaran benar-benar merupakan sisksaan jiwa yang sangat menyedihkan. Karena itu Syaikh Siti Jenar atau disebut Abdul Jalil memperkuat tekad untuk membangun tatanan kehidupan

---

<sup>18</sup> Agus Sunyoto, *Suluk Abdul Jalil, Perjalanan Ruhani Syaikh Siti Jenar*, buku satu, (yogyakarta: Pustaka Sastra Lkis 2003), hlm. 10

<sup>19</sup> Agus Sunyoto, *Sang Pembaharu, Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar*, Buku Empat, (Yogyakarta: Pustaka Sastra LKis, 2004), hlm. 8

bermasyarakat yang lebih manusiawi di daerah tersebut. Karena bagi-nya yang menginginkan kehidupan yang sederhana dan sederajat ialah tatanan masyarakat sebagaimana yang di bangun oleh Nabi Muhammad Saw.

Dalam buku ke-tiga sekilas tentang perjalanan syeikh siti jenar setelah menjadi dewan wali dan ditugaskan untuk menyebarkan agama islam di pulau jawa, Syeikh Siti Jenar mencoba memberi cahaya bagi masyarakat yaitu dengan pembaharuan istilah Pondok Pesantren, yang mana sebelumnya istilah itu disebut sebagai padepokan. Kemudian, membangun konsep masyarakat (sebelumnya:konsep *kawula*) menjadi konsep masyarakat tatanan baru disebut dengan (*masyarakat ummah*). Konsep yang ditawarkan oleh syeikh siti jenar inilah yang nantinya mendapatkan perlawanan keras dari berbagai penguasa dan kerajaan.

Tatanan lama yang terdapat di berbagai daerah yang menetapkan bahwa setiap penghuni sebuah daerah yang tidak menganut sistem kerajaan di anggap sebagai kumpulan manusia malang yang telah di tekuk oleh kebohongan yang mengatakan bahwa mereka adalah keledai, unta, kerbau, sapi perah, bahkan anjing peliharaan sekalipun. Di bumi Pasundan dan Majapahit, misalnya, mereka disebut kawula yang tidak diakui keberadaannya sebagai pribadi manusia. Lantaran itu, mereka tidak mempunyai hak apapun atas hidupnya sendiri. Semetara, raja dan keluarganya serta orang-orang disekitarnya setiap saat dan di setiap tempat bebas untuk melakukan apapun, termasuk mengambil nyawa tanpa hak.

Tatanan yang tidak memanusiakan manusia inilah yang menjadi alasan untuk penulis tertarik mengangkat judul tersebut. Tatanan yang diciptakan oleh tangan manusia yang harus di perbaharui oleh tatanan yang bersumber dari sabda Allah dan teladan hidup Nabi Muhammad Saw. Karena tatanan itu merendahkan dan menistakan harkat martabat sebagai manusia seutuhnya. Perjuangan membutuhkan pengorbanan, maka dari itu sebab dan akibat-pun siap diterima syeikh siti jenar dalam perjalanan untuk merombak tatanan lama menjadi tatanan baru.

Cacatan penting karena ia mempunyai sejarah yang panjang dan tidak berdiri terpisah dari riwayat kemanusiaan secara umum. Martin Luther dalam sejarah agama Kristen, Spinoza dalam Yudaisme Eropa, Al-Hallaj dalam tradisi kisah sufi Islam, Trotsky dalam kronik Komunisme. Semuanya bercerita tentang pokok dan tokoh yang dramatik di sekitar sengketa interpretasi, yang pengaruhnya luas ke berbagai arah.

Ajaran yang dibawa oleh syeikh siti jenar berupa pembaharuan tatanan kehidupan *kawula* menjadi tatanan *masyarakat* sangat besar artinya bagi kehidupan yang dinamis, berkeadilan dan kesejahteraan yang merupakan ajaran prinsip dalam islam. Oleh karena itu, ajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu inspirasi untuk membentuk masyarakat yang lebih baik.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar Dalam Novel Heptalogy Karya Agus Sunyoto, yang kondisinya perlu sekali mendapat perhatian bijak oleh kalangan pembaca maupun akademisi. Karena melihat kondisi atas dasar pemikiran

yang selalu menjadi sorotan publik, maka penulis mencoba mengungkapkan buah pikiran syekh siti jenar dalam novel agus sunyoto ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi wacana dalam pembaharuan masyarakat islam. Sekaligus membuka jendela pemikiran islam didalam mewarnai hidup dan kehidupan ini. Sehingga terciptalah suatu tatanan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, ketentaraman, dan kesejahteraan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ini memfokuskan penelitian ini pada Bagaimana Konsep Masyarakat Syekh Siti Jenar Dalam Novel Heptalogy Karya Agus Sunyoto?

#### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah mengetahui Konsep Masyarakat Syekh Siti Jenar Dalam Novel Heptalogy Karya Agus Sunyoto.

#### **D. Telaah Pustaka**

Problematika masyarakat saat ini patut untuk difikirkan, di mana selalu timbul masalah-masalah baru yang penangannya tidak sesuai dengan kebutuhan dan keadaan saat ini. Akibat doktrin dan pengaruh besar dari perkembangan zaman sehingga keadaan saat ini tidak diperdulikan dan hanya mengantarkan umat islam jatuh ke jurang keterpurukan dan menjadi budak di masa perbudakan modern.<sup>20</sup>

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian, maka peneliti perlu mengemukakan penelitian atau buku yang membahas tentang konsep

---

<sup>20</sup> Sudarto, *Wacana Islam Progresif Reinterpretasi Teks Demi Membebaskan Yang Tertindas*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014), hlm. 177

masyarakat syeikh siti jenar dalam novel Agus Sunyoto. Sejauh pengamatan dalam peneliti ini khususnya dari Program Studi Filsafat Agama, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas atau meneliti tentang Syeikh Siti Jenar.

Sebagai seorang tokoh pemikir islam dan tokon sufisme di indonesia, Syeikh Siti Jenar mendapat perhatian para sarjana untuk meneliti pemikirannya. Beberapa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah melakukan penelitian tentangnya. Salah satunya adalah Didik Nuryanto membahas tentang *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kesusastraan*, penulis skripsi ini menjelaskan tentang metode dakwah yang di pakai oleh Syeikh Siti Jenar dalam Novel Agus Sunyoto dengan menggunakan media sastra sebagai sumber dari penelitiannya.

Kemudian, Siti Da'imatun mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul *Studi Analisis Terhadap Tokoh Dan Ajaran Syeikh Siti Jenar Dalam Novel Heptalogy Agus Sunyoto*. Dalam tulisan skripsi ini memfokuskan pembahasannya kepada teks-teks hipogram dan analisis sumber-sumber teks yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut. Kemudian memberikan prepektif tajam terhadap tokoh yang di anggap kontroversial dari kaca mata Agus Sunyoto berdasarkan sumber Teks Babad Tanah Jawi, Serat Siti Djenar, dan Ingkan Toelan.

Achmad Chodjim yang menulis tentang Syeikh Siti Jenar, setelah sebelumnya ia menulis tentang Sunan Kalijaga. Namun, ia tidak membahas tentang sejarah Syeikh Siti Jenar yang penuh dengan pro-kontra, tetapi hanya

terfokus pada ajarannya. Buku yang berjudul Syeikh Siti Jenar *Makna Kematian* ini fokus pembahasannya hanya kepada eksistensi manusia. Yang kemudian dilanjutkan dalam buku kedua yaitu *Syeikh Siti Jenar Makrifat Dan Makna Kehidupan*. Buku ini menjelaskan tentang tauhid, akhlaq, dan makrifat Syeikh Siti Jenar.

Abdul Munir Mulkhan, dalam tulisannya *Syeikh Siti Jenar Pergumulan Islam-Jawa*. Ia menjelaskan tentang syeikh siti jenar yang hadir ketika perpecahan antara kekuasaan hindu yang diwakili majapahit dan islam yang dipresentasikan oleh kesultanan demak beriring dengan situasi sosial ekonomi yang tidak mampu lagi di pertahankan oleh kalangan majapahit.

Kemudian Saidun Derani dalam tulisannya *Syeikh Siti Jenar: Pemikiran Dan Ajarannya*. Pembahasan dalam tulisan ini membahas tentang pemikiran syeikh siti jenar, antara lain adalah tentang tuhan, hidup dan mati, jalan menuju Allah, dan bagaimana menjalani kehidupan di dunia ini. Dengan menggunakan pendekatan historiografi dan analisis filosofis. Di tulisan ini ia mengungkapkan bahwa Syeikh Siti Jenar adalah manusia historis bersumberkan dari buku Agus Sunyoto dan Muhammad Sholihin. Dan menekankan pemaknaan terhadap pemikiran dan ajarannya pada aspek *esoterik*, karena ajarannya mengembangkan pandangan dan wacana tasawuf dari waktu ke waktu.

Hanya beberapa buku yang dapat peneliti paparkan, karena banyak buku yang membahas tentang Syeikh Siti Jenar. Pembahasan mengenai hal ini

tidak akan henti-hentinya untuk dibahas oleh berbagai kalangan baik itu beraliran tasawuf maupun pemikir Barat dan Timur.

Oleh karena itu, hasil kajian pustaka diatas menunjukkan bahwa penelitian dengan objek Syeikh Siti Jenar telah beberapa kali dilakukan. Namun, penelitian dengan mencari Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar Dalam Novel Heptalogy Karya Agus Sunyoto belum pernah dilakukan. Maka dari itu peneliti tertantang dan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar Dalam Novel Heptalogy Karya Agus Sunyoto”, dengan harapan peneliti mampu untuk mendeskripsikan dan menganalisis lebih lanjut dari pemikiran agus sunyoto terhadap konsep masyarakat syeikh siti jenar, sebab penelitian ini merupakan wacana baru dalam dunia akademisi maupun wacana tasawwuf.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif dan deskriptif, yaitu penulis mengambil data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema skripsi ini. Setelah data terkumpul akan dilakukan telaah secara deskriptif dan analitis.

Penelitian ini berusaha mendapatkan deskripsi Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar dalam Novel Heptalogy karya Agus Sunyoto. Setelah mendapatkan deskripsi mengenai Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar kemudian akan

dianalisis sedemikian rupa untuk mendapatkan penjelasan tentang konsep masyarakat.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, kajian ini merupakan kajian murni yang bersifat tekstual. Adapun metode yang digunakan adalah metode Analisis, melakukan penelitian secara konseptual atas Novel Syekh Siti Jenar karya Agus Sunyoto, sehingga dapat diperoleh kejelasan makna yang terkandung di dalamnya.

Adapun Sumber data yang digunakan sebagai berikut :

### a. Data Primer

Fokus penelitian ini terletak pada Konsep masyarakat syekh siti jenar dalam novel heptalogy karya agus sunyoto. Untuk itu yang dijadikan sebagai pedoman adalah tujuh novel syekh siti jenar karya agus sunyoto, diantaranya *Suluk Abdul Jalil, Perjalanan Ruhani Syekh Siti Jenar* jilid satu dan dua. Kemudian, *Suluk Sang Pembaharu, Perjuangan dan Ajaran Syekh Siti Jenar* jilid tiga, empat, lima. Novel terakhirnya ialah *Suluk Malang Sungsang, Konflik dan Penyimpangan Ajaran Syekh Siti Jenar* jilid enam dan tujuh.

### b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang terkait dengan tema penelitian skripsi ini, baik literatur buku, jurnal, dan website.

### c. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh penulis adalah Deskriptif-Hermeneutika yaitu mendeskripsikan Konsep pemikiran yang terkandung dalam teks atau pemikiran, sehingga menghasilkan kesimpulan yang singkat dan jelas tentang objek yang diteliti. Dengan Teknik Analisis deskriptif ini, penulis bisa menganalisis data yang didapat mengenai Konsep Masyarakat dalam Novel heptalogy Agus Sunyoto. Kemudian, untuk lebih menguatkan penelitian ini, diterapkan juga teknik Analisis Hermeneutika untuk menangkap makna esensial sesuai dengan konteksnya. Teknik ini digunakan setelah data terkumpul dan penulis melakukan Analisis dengan interpretasi dan penafsiran terhadap data, sehingga esensi data dapat ditangkap dan dipahami sesuai dengan konteksnya<sup>21</sup>

Teknik penulisan di dalam penulisan skripsi ini disesuaikan dengan standar berdasarkan pedoman penulisan skripsi yang termuat dalam buku *pedoman penulisan proposal dan skripsi fakultas ushuluddin dan pemikiran islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan tujuan untuk menguraikan secara sistematis dan saling berhubungan sehingga ditemukan jawaban atas persoalan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab pertama, pendahuluan, yang mana akan memberikan gambaran tentang skripsi ini secara keseluruhan. Dalam bab ini berisikan uraian singkat

---

<sup>21</sup> Kaelan, *metode penelitian kualitatif bidang filsafat: paradigma bagi pengembangan penelitian interdisipliner bidang filsafat, budaya sosial, semiotika, sastra, hukum dan seni*. (yogyakarta: paradigma, 2005), hlm. 252

mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Berikutnya bab kedua, berisikan tentang Biografi Syeikh Siti Jenar, Ajaran-Ajaran, Dan Tinjauan Umum Tentang Masyarakat.

Bab ketiga berisikan Deskripsi pembahasan yang menjelaskan tujuh Novel Syeikh Siti Jenar Karya Agus Sunyoto.

Bab keempat, Analisis Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar Dalam Novel Heptalogy Karya Agus Sunyoto.

Bab kelima, yaitu penutup yang membahas tentang kesimpulan akhir sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini disertakan saran-saran sebagai masukan lebih lanjut setelah dilakukan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menganalisis dan memberi penjelasan tentang Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar dalam Novel Heptalogy karya Agus Sunyoto, penulis menemukan kesimpulan bahwa Konsep Masyarakat Syeikh Siti Jenar adalah membangun tatanan baru yang di dalamnya terdapat sebuah masyarakat yang sadar akan keberadaan dirinya sebagai manusia yang fitrah, serta memiliki kebebasan dalam berkehidupan sosial. Kemudian, dari seluruh aspek kehidupan baik berupa nilai, amal perbuatan, jalan pikiran, jiwa dan raga terpancar dari nilai-nilai islam. Konsep masyarakat Syeikh Siti Jenar dalam pandangan Agus Sunyoto adalah sekumpulan manusia yang memiliki derajat yang sama dan saling bekerja sama. Selain itu Agus Sunyoto merupakan tokoh yang Pro terhadap pemikiran Syeikh Siti Jenar, baik dalam Konsep Masyarakat maupun dalam sejarah eksistensinya.

**B. Saran-saran**

Kajian tentang konsep masyarakat Syeikh Siti Jenar tidak hanya cukup untuk dibahas oleh penelitian yang sederhana ini dan penuh sekali kekurangan. Oleh karena itu, perlu penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang konsep masyarakat Syeikh Siti Jenar dalam pandangan siapapun. Karena dengan demikian akan banyak muncul wacana-wacana baru terhadap sosok Syeikh Siti Jenar. Tidak hanya menyangkut soal kemasyarakatan yang ingin ia bangun, akan tetapi juga sistem kepolitikan atau kekuasaan pada masanya.

Kekurangan penelitian ini adalah menyangkut sumber-sumber yang menjadi pondasi Agus Sunyoto dalam memahami Syeikh Siti Jenar. Karena pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan pembahasan tentang pandangan Agus Sunyoto dalam Novel Syeikh Siti Jenar. Harapan kedepannya kepada peneliti untuk membahas sumber-sumber yang dijadikan Agus Sunyoto sebagai acuan utama dalam memahami karya sastra.

Harapan peneliti, semoga penelitian yang sederhana ini mampu membuka pikiran yang lebih dalam dan lebih kritis lagi terhadap sejarah keislaman nusantara. Dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti lain dengan gagasan konsep masyarakat Syeikh Siti Jenar dalam pandangan Agus Sunyoto. Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk kemajuan dan perkembangan sejarah keislaman di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

Ahmadi. Abu, *Sosiologi*, Pt. Bina Ilmu: Surabaya, 1985.

Abdullah, M. Yatimin. *Studi Islam Komtemporer*. Amzah. Jakarta 2006.

Al-Qurtuby. Sumkanto, *Arus Cina-Islam-Jawa Bongkar Sejarah Atas Peranan Tionghoa Dalam Penyebaran Agama Islam Di Nusantara Abad XV Dan XVI*, Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2003.

Chodjim. Achmad, *Syeikh Siti Jenar, Makna Kematian*, Cet II, Jakarta: Serambi, 2002.

Din Syamsuddin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos, 2000.

Gazalba. Sidi, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, Bulan Bintang: Jakarta, 1976.

Karim, Abdul M, *Islam Nusantara*, Cet 1 Yogyakarta, Pustaka Bool Publisher, 2007.

Mulkhan. Abdul Munir, *Syeikh Siti Jenar Dan Ajaran Wahdatul Wujud (Dialog Budaya Dan Pemikiran Jawa-Islam)*, Yogyakarta: Percetakan Persatuan, 1985.

- Mulkhan. Abdul Munir, *Syeikh Siti Jenar Pergumulan Islam-Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Mulkhan. Abdul Munir, *Makrifat Siti Jenar, Teologi Pinggiran Dalam Kehidupan Wong Cilik*, Cet 1, Jakarta: Gravindo Khazanah Ilmu, 2004.
- Majid. Nurcholis, *Islam, Kemordenan, Dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 2008.
- MB, Rahimsyah, AR. *Kisah Syeikh Siti Jenar, Asal Mula Paham Manunggaling Kawula Gusti*, Surabaya: Gali Ilmu, 2006.
- M. Sholihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Purwadi, *Manunggaling Kawula Gusti, Ilmu Tingkat Tinggi Untuk Memperoleh Derajat Kesempurnaan*, Cet. 1, Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2004.
- Rahardjo. Dawam, *Masyarakat Madani, Agama, Kelas Menengah, Dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1999.
- Sunyoto. Agus, *Suluk Abdul Jalil: Perjalanan Ruhani Syekh Siti Jenar Buku 1-2*, cet. I, Yogyakarta, LKiS, 2003.
- Sunyoto. Agus, *Suluk Sang Pembaharu, buku 3-4-5*, cet. I, Yogyakarta: LKiS, 2004.

Sunyoto. Agus, *Suluk Malang Sungsang, Buku 6-7*, Cet. I, Yogyakarta: LKiS, 20014.

Sunyoto. Agus, *Atlas Walisongo*, Cet 1, Depok: Pustaka Iman Dan Lesbumi PBNU, 2016.

Siroj. Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, Bandung: Mizan, 2006.

Solichin Salam, *Sekitar Wali Sanga*, Kudus: Menara Kudus, 1960.

Sudirman Teba, *Syeikh Siti Jenar, Pengaruh Tasawuf Al-Hallaj Di Jawa*, Cet II, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.

Syani. Abdul, *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*, Bandar Lampung: Pustaka Jaya, 1995.

Soerjono dan Sulistyowati, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi SH. MH, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Fakultas Ilmu Ekonomi UI, Jakarta, 1964.

Ubaidillah Dan Abdul Razak, *Pendidikan Kewarga(Negara)An (Civi Education) Demokrasi, Hak Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Kencana, 2013